FENOMENA KONTEN EDUKASI KEUANGAN DI MEDIA SOSIAL : STUDI KUALITATIF PENGALAMAN MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DALAM MENGELOLA KEUANGAN PRIBADI

Muntaaz Indah Fadhilah Nas[1], Arpizal[2], Sri Wahyuni[3]

[1,2,3]*Universitas Jambi*
E-mail : [1]fadhilahindah5@gmail.com, [2]arpizal@unja.ac.id, [3]sriwahyunii@unja.ac.id

ABSTRAK

Dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sumber edukasi keuangan di kalangan mahasiswa. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran non-formal yang memengaruhi pemahaman dan perilaku keuangan mahasiswa. Namun, masih terdapat kesenjangan antara paparan konten edukasi keuangan yang diterima mahasiswa dengan penerapannya dalam pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam menyeleksi, menginterpretasikan, dan menerapkan konten edukasi keuangan di media sosial terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Informan penelitian terdiri dari mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang aktif menggunakan media sosial dan pernah mengakses konten edukasi keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis tematik melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa secara aktif melakukan seleksi terhadap konten edukasi keuangan berdasarkan relevansi, kredibilitas sumber, dan kesesuaian dengan kebutuhan pribadi. Konten yang paling sering dikonsumsi berkaitan dengan pengelolaan uang bulanan, perencanaan keuangan pribadi, cara menabung, dan investasi sederhana. Mahasiswa menginterpretasikan konten keuangan sebagai sumber pengetahuan praktis yang mudah dipahami dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan konten edukasi keuangan dilakukan melalui kebiasaan mencatat pengeluaran, mengontrol perilaku konsumtif, menabung, dan menyusun prioritas kebutuhan. Namun, tidak semua mahasiswa mampu menerapkan seluruh informasi yang diperoleh karena dipengaruhi oleh kondisi finansial, lingkungan sosial, dan konsistensi diri. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting sebagai sumber belajar non-formal yang membantu membentuk pemahaman dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Media sosial juga berfungsi sebagai hidden curriculum yang secara tidak langsung memengaruhi pola pikir dan keputusan finansial mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : *Konten Edukasi Keuangan, Media Sosial, Pengelolaan Keuangan Pribadi, Pengalaman Mahasiswa, Fenomenologi*

PENDAHULUAN

Meningkatnya minat mahasiswa terhadap konten di media sosial menunjukkan pergeseran perilaku belajar generasi muda. Konten ini dinilai membantu mahasiswa memahami konsep pengelolaan keuangan secara lebih sederhana dan menarik. Bahkan fenomena konten edukasi keuangan juga tengah menjadi tren yang menarik perhatian untuk dibahas diberbagai platform media sosial karena dianggap mampu memberikan pemahaman praktis tentang pengelolaan keuangan pribadi. Informasi ini sejalan dengan penelitian oleh Hatimatunnisani et al. (2024), yang menegaskan bahwa media sosial dan faktor *Fear of Missing Out* (FOMO) finansial berpengaruh terhadap peningkatan literasi serta kemampuan mahasiswa dalam mengelolaan keuangan pribadi.

Fenomena konten edukasi keuangan yang tersebar melalui media sosial banyak diteliti dalam konteks literasi finansial geneasi muda. Menurut Nugroho et al. (2024) konten video edukatif tentang literasi keuangan di *platform* media sosial menjadi salah satu sarana pembelajaran keuangan yang semakin banyak dikonsumsi oleh pengguna muda. Salwa et al. (2025), mengatakan konten edukasi keuangan di media sosial sangat signifikan terhadap kesadaran perencanaan keuangan generasi muda di Indonesia. Hal ini juga selaras dengan pendapat Angelica & Zen (2023), menyatakan bahwa konten edukasi keuangan di media sosial ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan generasi muda di Indonesia. Dengan demikian, konten edukasi keuangan melalui media sosial merupakan sebuah fenomena yang nyata dan relevan untuk diteliti dalam konteks pengalaman mahasiswa

Di antara berbagai *platform* media sosial, TikTok sangat dominan sebagai sarana populer bagi mahasiswa untuk memperoleh konten edukasi, termasuk di bidang keuangan. Menurut Andi (2024), dalam laporan *we are social*, sebanyak 143 juta identitas pengguna media sosial tercatat pada Januari 2025, TikTok sebagai *platform* video pendek yang fenomenal memiliki 108 juta pengguna dewasa (usia 18+), angka yang lebih tinggi dibandingkan Instagram yang memiliki 103 juta pengguna. Keunggulan ini menjadikan TikTok sebagai *platform* paling berpengaruh dalam penyebaran konten edukatif, berkat karakteristik videonya yang singkat, interaktif, dan mudah diakses. Konten edukasi keuangan di TikTok juga sangat menarik perhatian karena sebagian besar penggunanya adalah mahasiswa yang membutuhkan informasi praktis terkait pengelolaan keuangan pribadi. Namun demikian, tingginya konsumsi konten edukasi di *platform* tersebut belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan literasi keuangan mahasiswa.

Meskipun konten edukasi keuangan di media sosial semakin marak dan mudah diakses, belum dapat dipastikan sejauh mana konten tersebut benar-benar memberikan dampak terhadap perilaku dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang menunjukkan adanya peningkatan indeks literasi keuangan dari 65,43% pada tahun 2024 menjadi 66,46% pada tahun 2025, serta peningkatan indeks inklusi keuangan dari 75,02% menjadi 80,51% (OJK, 2025). Meskipun demikian, capaian tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan keuangan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran, menabung, maupun membuat prioritas keuangan, meskipun mereka aktif mengonsumsi konten edukasi di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara meningkatnya akses terhadap informasi keuangan, tidak konsisten dalam penerapan dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak.

Kesenjangan tersebut juga berkaitan dengan literasi digital mahasiswa. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan untuk mengakses dan mengonsumsi konten edukasi keuangan, tetapi juga keterampilan menilai kualitas serta kredibilitas informasi yang diperoleh melalui media sosial. Mahasiswa perlu mempunyai kemampuan untuk menyeleksi, memahami dan menerapkan informasi secara kritis agar tidak terpengaruh dengan konten yang tidak akurat. Menurut Imamudin & Syabaruddin (2022), implementasi literasi digital di kalangan mahasiswa mencakup kemampuan menyeleksi informasi yang kredibel serta dapat membedakan antara konten edukatif dan informasi yang tidak dapat dipertangggungjawabkan, sehingga mendukung peningkatan literasi keuangan di era digital. Oleh sebab itu, penguatan literasi digital perlu menjadi bagian integral dalam upaya peningkatan literasi keuangan mahasiswa di era ekonomi digital.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui kuesioner dalam jaringan (daring) terhadap 50 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi, diperoleh temuan bahwa 98% responden pernah melihat konten edukasi keuangan di media sosial. *Platform* yang paling sering digunakan adalah TikTok 84%, Instagram 12%, YouTube 4% dan 1% tidak menggunakan. Jenis konten yang paling banyak dikonsumsi mencakup topik cara menabung sederhana, manajemen keuangan, dan investasi. 52% mahasiswa menyatakan bahwa konten tersebut sangat bermanfaat, namun hanya 14% responden yang benar-benar mempraktikan tips keuangan dari media sosial secara konsisten, sebagian lainnya mengatakan hanya menonton konten tersebut untuk menambah wawasan tanpa adanya penerapan nyata dan mencoba menerapkan tetapi tidak konsisten. Hal ini dapat memperkuat dugaan adanya kesenjangan antara tingginya paparan informasi keuangan dengan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan praktik pengelolaan keuangan pribadi Mahasiswa.

Berdasarkan jawaban responden, konten yang paling banyak dilihat adalah 26% Edukasi perencanaan keuangan pribadi, 26% Manajemen uang jajan/bulanan, 22% Tips investasi, 20% Cara menabung sederhana, 4% Edukasi pinjaman online, dan 2% Edukasi keuangan darurat. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial lebih banyak menghadirkan konten edukasi keuangan yang bersifat praktis dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa sehari-hari, terutama terkait pengelolaan keuangan.

Mahasiswa merupakan bagian dari kelompok masyarakat terdidik dan berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial, menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan pribadi. Pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan, serta gaya hidup seringkali tidak seimbang dengan pemasukan. Bahkan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang mempelajari dasar-dasar ilmu keuangan pun tidak terlepas dari masalah ini. Kehadiran konten edukasi keuangan di media sosial menjadi fenomena menarik untuk diteliti, terutama dalam konteks bagaimana mahasiswa memahami, menafsirkan, dan mengaitkan konten tersebut dengan pengalamam pribadi mereka dalam mengelola keuangan. Penelitian Angelica & Zen (2023) menunjukkan bahwa konten keuangan di media sosial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan generasi Z di Indonesia. Sementara itu, Putra et al., (2024) berpendapat bahwa penggunaan media sosial dan literasi keuangan secara bersama-sama berkontribusi positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan demikian, konten edukasi ini memiliki potensi besar untuk membantu mahasiswa meningkatkan kesadaran dan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi.

Media sosial saat ini tidak hanya menjadi ruang hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai kurikulum tersembunyi atau *Hidden Curicullum* yang secara tidak langsung membentuk pemahaman dan sikap mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Demir & Şad, 2020).

Melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar di dunia digital, mahasiswa memperoleh pengetahuan dan nilai-nilai yang melengkapi pembelajaran ekonomi formal di kelas. Dengan kata lain, media sosial berperan sebagai sumber belajar informal yang dapat memperluas akses mahasiswa terhadap edukasi keuangan di luar lingkungan akademik (Askari et al., 2018). Akan tetapi, fenomena "sekadar menonton" tanpa menginternalisasi nilai-nilai edukasi keuangan membuat dampak konten edukasi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa masih dipertanyakan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara paparan konten edukasi keuangan dan praktik nyata pengelolaan keuangan Mahasiswa masih perlu dikaji secara lebih dalam.

Melihat fenomena tersebut, penting untuk memahami bagaimana mahasiswa benar-benar mengalami, menafsirkan, memanfaatkan dan mengaplikasikan konten edukasi keuangan yang mereka temui di media sosial. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literasi keuangan mahasiswa, sekaligus menjadi masukan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi edukasi keuangan yang lebih kontekstual. Penelitian ini menjadi penting karena masih terbatasnya kajian yang mendalam menyoroti bagaimana mahasiswa mengalami proses edukasi keuangan melalui konten media sosial. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada tingkat literasi keuangan secara kuantitatif atau pada efektifitas konten edukatif berdasarkan persepsi umum pengguna. Dalam konteks ini Mahasiswa Pendidikan Ekonomi menjadi subjek yang unik untuk diteliti karena memiliki peran ganda, yakni sebagai individu yang sedang membangun kemandirian finansial dan menjadi calon Pendidik Ekonomi yang diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran literasi keuangan di era digital. Namun, masih terdapat kesenjangan antara teori yang mereka pelajari di perkuliahan dengan penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu penelitian ini menawarkan sudut pandang yang berbeda dengan menggali pengalaman nyata Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam menyeleksi, menginterpretasi, menerapkan, dan mekanisme pengaplikasian edukasi keuangan dari konten yang di konsumsi. Pendekatan kualitatif mampu memberikan pemahaman yang lebih komprensif mengenai peran media sosial sebagai sumber informasi edukatif yang berpotensi membentuk perilaku finansial mahasiswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi yang berlokasi di Jl. Jambi–Muara Bulian KM. 15, Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung mulai September 2025 hingga Juni 2026 yang mencakup tahap persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga penyusunan laporan akhir skripsi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menyajikan deskripsi yang akurat dan mencerminkan keadaan sebenarnya (Sarwono, 2021). Selain itu, penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan menginterpretasikan makna dari pengalaman individu terhadap suatu fenomena (Moleong, 2018). Jenis penelitian fenomenologi digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengalaman mahasiswa dalam memaknai konten edukasi keuangan di media sosial terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Arry Pongtiku et al. (2016) menjelaskan bahwa fenomenologi berakar pada pemikiran Edmund Husserl yang menekankan bagaimana individu memproduksi pengalaman dan makna dalam aktivitas kehidupan. Fenomenologi bertujuan

memahami pengalaman manusia serta makna yang diberikan individu terhadap pengalaman tersebut sehingga sesuai digunakan untuk menggali pengalaman mahasiswa dalam memahami konten edukasi keuangan di media sosial.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD) sebagaimana dijelaskan oleh Busetto et al. (2020). Wawancara dilakukan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang memanfaatkan konten edukasi keuangan di media sosial dalam mengelola keuangan pribadi. Melalui wawancara tersebut, peneliti menggali pengalaman mahasiswa dalam memilih, memahami, dan menerapkan informasi keuangan yang diperoleh dari media sosial. Selain itu, dokumentasi berupa catatan, foto, dan laporan terkait pengalaman pengelolaan keuangan pribadi juga digunakan sebagai data pendukung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta data dari internet seperti data OJK dan We Are Social (Arry Pongtiku et al., 2016).

Teknik sampling yang digunakan adalah non-probability sampling dengan jenis purposive sampling. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh informan yang benar-benar memiliki pengalaman relevan terkait fenomena yang diteliti. Bouncken et al. (2025) menjelaskan bahwa purposive sampling dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memilih informan yang memiliki wawasan dan pengalaman mendalam sehingga data yang diperoleh lebih bermakna. Informan penelitian terdiri atas informan kunci, informan utama, dan informan pendukung sebagaimana dijelaskan oleh Arry Pongtiku et al. (2016). Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi, aktif menggunakan media sosial, pernah mengakses konten edukasi keuangan, memanfaatkan konten tersebut dalam pengelolaan keuangan pribadi, dan bersedia diwawancarai secara mendalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Wawancara dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai pengalaman individu terhadap fenomena yang diteliti. Busetto et al. (2020) menyebutkan bahwa wawancara merupakan teknik yang paling umum dalam penelitian kualitatif karena mampu mengeksplorasi makna dari perspektif individu. Wawancara semi terstruktur dipilih karena memberikan fleksibilitas kepada informan untuk menjelaskan pengalaman secara lebih mendalam dan kontekstual (Tanwir et al., 2021). Selain wawancara, teknik dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data berupa foto wawancara, catatan penggunaan pengelolaan keuangan, dan dokumen lain yang relevan. Menurut Busetto et al. (2020), dokumentasi merupakan metode penting karena menyediakan data alami yang dapat memperkaya hasil penelitian. Dokumentasi juga digunakan sebagai bagian dari triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas penelitian (Rifa, 2023). Pedoman wawancara disusun berdasarkan tema dan indikator penelitian untuk membantu peneliti menggali informasi secara mendalam dari partisipan (Jailani, 2023).

Uji kredibilitas data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Hardani et al. (2020) menjelaskan bahwa kredibilitas bertujuan memastikan data dan informasi yang dihimpun merefleksikan kenyataan sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data dari berbagai informan serta menggunakan wawancara dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data. Selain itu, member check dilakukan dengan

meminta informan meninjau kembali hasil wawancara dan interpretasi peneliti agar informasi yang disampaikan sesuai dengan maksud informan (Hardani et al., 2020).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik. Siyoto dan Sodik (2015) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara bertahap mulai dari pengorganisasian data, pengelompokan kategori, pencarian pola, hingga penarikan kesimpulan. Penelitian ini mengacu pada konsep analisis tematik Braun dan Clarke (2006) dalam Christou (2023), yang terdiri atas enam tahap yaitu familiarisasi data, coding, mencari tema, meninjau tema, mendefinisikan tema, dan menyusun laporan penelitian. Guest et al. (2012) juga menegaskan bahwa analisis tematik merupakan prosedur analisis kualitatif berbasis kode dan pencarian tema. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tema dari hasil wawancara terkait pengalaman mahasiswa dalam mengakses konten edukasi keuangan di media sosial. Untuk membantu proses analisis data, peneliti menggunakan aplikasi NVivo guna mempermudah pengorganisasian data, proses coding, pengelompokan kategori, serta visualisasi tema secara lebih sistematis (Priyatni et al., 2020).

Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis melalui tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data, uji keabsahan data, dan penyelesaian penelitian. Tahap persiapan meliputi penyusunan proposal, penentuan topik, kajian literatur, serta penyusunan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menentukan informan menggunakan purposive sampling, melakukan wawancara, dan mengumpulkan dokumentasi penelitian. Selanjutnya tahap analisis dilakukan melalui proses familiarisasi data, coding, pencarian tema, peninjauan tema, hingga penyusunan laporan penelitian. Tahap keabsahan data dilakukan melalui triangulasi dan member check untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian. Tahap akhir berupa penyusunan laporan penelitian, pembahasan hasil penelitian, serta penarikan kesimpulan dan saran. Seluruh tahapan penelitian dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar hasil penelitian sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif fenomenologi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi yang bertujuan mencetak calon pendidik ekonomi yang kompeten dan profesional. Mahasiswa dibekali pengetahuan tentang ekonomi, manajemen, kewirausahaan, dan pendidikan, termasuk dasar pengelolaan keuangan. Di sisi lain, perkembangan teknologi dan tingginya penggunaan media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube membuat mahasiswa banyak mengakses konten edukasi keuangan sebagai sumber belajar tambahan.

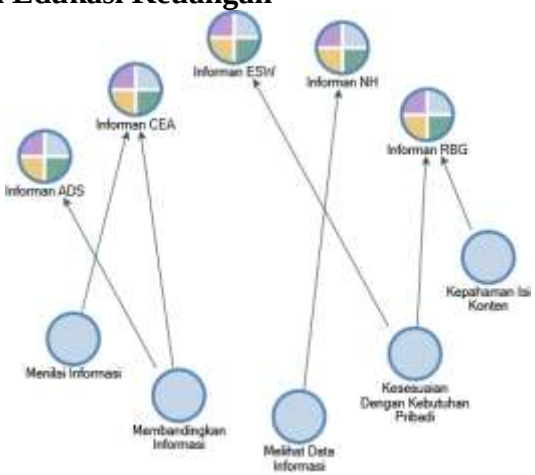
Media sosial kini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran alternatif yang menyediakan informasi tentang pengelolaan keuangan, anggaran, investasi, dan literasi finansial secara menarik dan interaktif. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai generasi digital aktif menyeleksi dan menginterpretasikan informasi tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena meningkatnya paparan konten edukasi keuangan di media sosial memengaruhi pemahaman dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami bagaimana mahasiswa menyeleksi, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan konten edukasi keuangan dalam kehidupan mereka.

Hasil Penelitian

Pengalaman Mahasiswa dalam Menyeleksi dan Menginterpretasikan Konten Edukasi Keuangan di Media Sosial

Proses Menyeleksi Konten Edukasi Keuangan



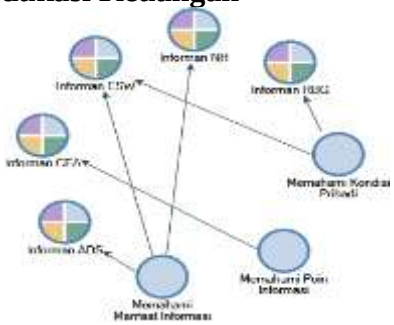
Gambar 1 Coding Menyeleksi Konten Edukasi Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa melakukan proses seleksi konten edukasi keuangan secara aktif dan kritis sebelum memahami serta menerapkan informasi dari media sosial. Proses ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber, menilai rasionalitas isi konten, melihat data dan validasi dari pengguna lain, menilai kualitas serta kemudahan pemahaman konten, dan mempertimbangkan kesesuaian informasi dengan kebutuhan pribadi.

Mahasiswa tidak langsung menerima informasi, tetapi melakukan verifikasi melalui sumber lain seperti Google atau media sosial lain untuk memastikan kebenarannya. Mereka juga menilai apakah informasi disampaikan secara realistis, didukung data atau pengalaman yang masuk akal, serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, komentar dan tanggapan pengguna lain turut dijadikan bahan pertimbangan dalam menilai kredibilitas konten.

Secara keseluruhan, proses seleksi ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan menyaring informasi secara sistematis dan kritis dalam menghadapi arus informasi di media sosial, sehingga menjadi langkah penting dalam membentuk pemahaman dan perilaku keuangan pribadi mereka.

Menginterpretasikan Konten Edukasi Keuangan



Gambar 2 Coding Menginterpretasi Konten Edukasi Keuangan

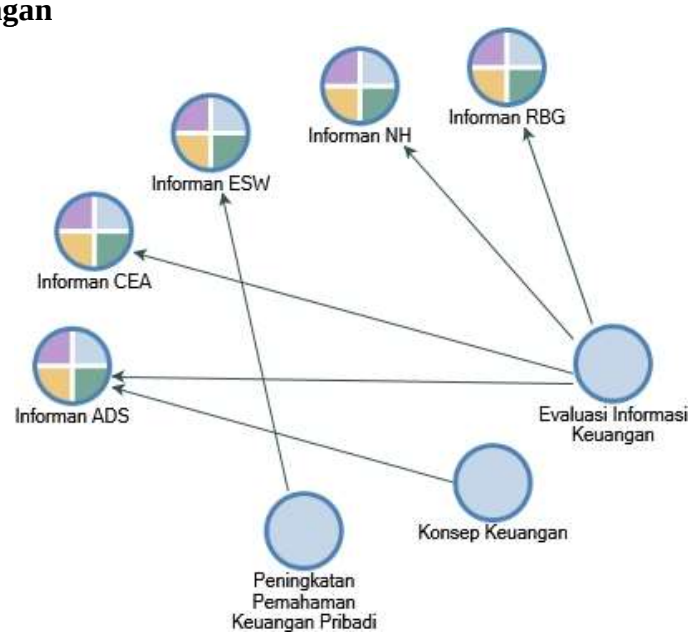
Berdasarkan hasil wawancara, setelah menyeleksi konten edukasi keuangan, mahasiswa kemudian menginterpretasikan informasi dengan cara aktif dan menyesuaikannya dengan kondisi pribadi. Proses ini penting karena memengaruhi pemahaman serta perilaku keuangan mahasiswa.

Mahasiswa memahami konten dengan menyederhanakan informasi menjadi poin-poin penting agar lebih mudah dipahami. Selain itu, mereka menyesuaikan isi konten dengan kebutuhan dan kondisi kehidupan sehari-hari, seperti situasi sebagai mahasiswa atau anak kos. Mahasiswa juga mengevaluasi manfaat praktis dari informasi yang diperoleh, misalnya apakah tips keuangan dapat diterapkan dan memberikan manfaat nyata bagi pengelolaan keuangan pribadi mereka.

Secara keseluruhan, proses interpretasi menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif memahami, menyesuaikan, dan menilai manfaat informasi sebelum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan Konten Edukasi Keuangan dalam Mengelola Keuangan Pribadi

Pengetahuan Keuangan



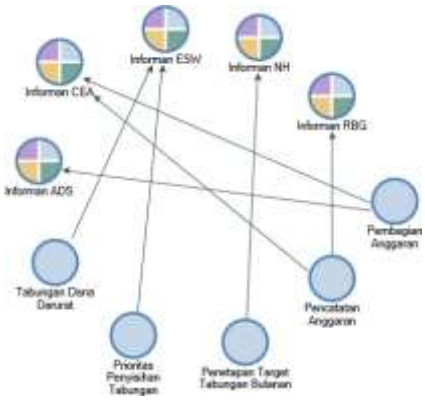
Gambar 3 Coding Pengetahuan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara, literasi keuangan mahasiswa berperan penting dalam membantu mereka memahami dan mengevaluasi informasi keuangan dari media sosial sebelum digunakan dalam pengambilan keputusan. Literasi keuangan mahasiswa terlihat melalui tiga aspek utama, yaitu pemahaman konsep keuangan, peningkatan pemahaman keuangan pribadi, dan kemampuan mengevaluasi informasi keuangan.

Mahasiswa mengenal berbagai konsep keuangan seperti investasi, reksadana, dan saham melalui konten edukasi di media sosial. Pemahaman tersebut kemudian berkembang menjadi kemampuan memahami pengelolaan keuangan pribadi secara lebih mendalam. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan sikap kritis dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan kebenarannya.

Mahasiswa turut menilai informasi berdasarkan rasionalitas, kejelasan penyampaian, dan kemudahan pemahaman. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif, selektif, dan kritis dalam memahami serta mengevaluasi informasi keuangan dari media sosial.

Perencanaan Anggaran



Gambar 4 Coding Perencanaan Anggaran

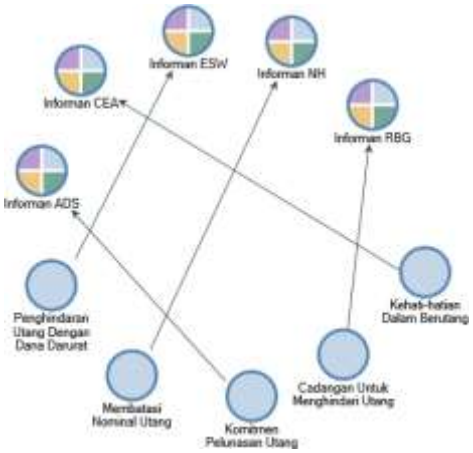
Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan anggaran mahasiswa menunjukkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara lebih terstruktur. Perencanaan ini terlihat melalui pembagian anggaran, pencatatan keuangan, pengendalian pengeluaran, dan penetapan target keuangan.

Mahasiswa mulai mampu membagi pemasukan untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan, investasi, dan dana cadangan dengan proporsi tertentu. Mereka juga menyisihkan sebagian uang untuk tabungan sebagai bentuk prioritas keuangan. Selain itu, mahasiswa melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran agar dapat memahami pola penggunaan uang serta mengevaluasi pengeluaran yang kurang penting.

Kemampuan mengendalikan pengeluaran juga terlihat dari sikap mahasiswa yang lebih berhati-hati dalam menggunakan uang dan menyiapkan dana darurat untuk kebutuhan mendesak. Di samping itu, mahasiswa mulai menetapkan target keuangan, seperti target menabung bulanan, sebagai tujuan yang ingin dicapai.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu merencanakan dan mengelola keuangan secara lebih terarah melalui pengalokasian anggaran, pencatatan keuangan, pengendalian pengeluaran, dan penetapan tujuan keuangan.

Pengelolaan Utang



Gambar 5 Coding Pengelolaan Utang

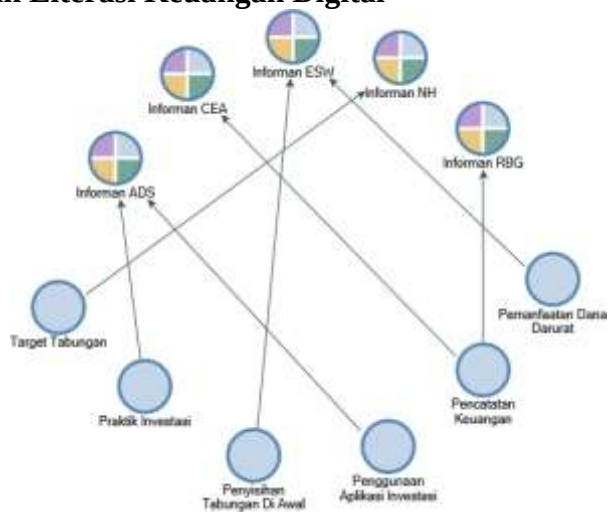
Berdasarkan hasil wawancara, pengelolaan utang mahasiswa menunjukkan adanya kesadaran dalam mengelola risiko keuangan secara lebih bertanggung jawab. Pengelolaan utang terlihat melalui komitmen melunasi utang, kehati-hatian dalam berutang, pembatasan jumlah utang, serta upaya menghindari utang.

Mahasiswa menunjukkan tanggung jawab dengan mencatat dan berusaha segera melunasi utang yang dimiliki. Mereka juga lebih berhati-hati sebelum berutang dengan mempertimbangkan kebutuhan secara selektif agar utang tidak menjadi solusi utama. Selain itu, mahasiswa membatasi jumlah pinjaman hanya untuk kebutuhan penting dan dalam jumlah yang tidak besar.

Upaya menghindari utang juga dilakukan melalui penyediaan dana darurat dan dana cadangan untuk kebutuhan mendesak. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memiliki strategi keuangan yang lebih terencana agar tidak bergantung pada utang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki sikap yang lebih bijak terhadap utang, dengan menggunakan utang secara terbatas, bertanggung jawab dalam pelunasan, serta berupaya menghindari utang melalui perencanaan keuangan yang baik.

Tabungan, Investasi dan Literasi Keuangan Digital



Gambar 6 Coding Tabungan, Investasi dan Literasi Keuangan Digital

Berdasarkan hasil wawancara, aspek tabungan, investasi, dan literasi keuangan digital menunjukkan bahwa mahasiswa mulai mengelola keuangan tidak hanya untuk kebutuhan saat ini, tetapi juga untuk tujuan jangka panjang. Hal ini terlihat dari praktik investasi, penyisihan tabungan di awal, penetapan target tabungan, penggunaan dana darurat, serta pemanfaatan aplikasi digital dalam aktivitas keuangan.

Mahasiswa mulai mencoba investasi secara langsung dan merasakan manfaatnya. Mereka juga membiasakan menyisihkan uang untuk tabungan sejak awal serta menetapkan target tabungan tertentu. Selain itu, mahasiswa menyiapkan dana darurat untuk menghadapi kebutuhan mendesak sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih terencana. Dalam praktiknya, mahasiswa memanfaatkan aplikasi investasi dan melakukan pencatatan pemasukan serta pengeluaran untuk mengontrol penggunaan uang.

Secara keseluruhan, mahasiswa telah menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih komprehensif, terarah, dan berorientasi jangka panjang melalui tabungan, investasi, serta pemanfaatan teknologi digital.

Mekanisme pengaplikasian konten edukasi keuangan berlangsung secara bertahap. Proses ini dimulai dari daya tarik penyampaian kreator yang menarik dan mudah dipahami, sehingga menumbuhkan ketertarikan mahasiswa terhadap konten edukasi keuangan. Ketertarikan tersebut kemudian memunculkan kesadaran finansial, yaitu meningkatnya pemahaman akan pentingnya mengatur keuangan pribadi.

Kesadaran finansial selanjutnya berkembang menjadi motivasi untuk mengubah perilaku keuangan. Mahasiswa mulai termotivasi menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih baik, seperti mengatur pengeluaran, menabung, dan menentukan prioritas kebutuhan. Dengan demikian, pengaplikasian konten edukasi keuangan terjadi melalui tahapan ketertarikan, kesadaran finansial, motivasi, hingga perubahan perilaku keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan proses seleksi terhadap konten edukasi keuangan di media sosial secara aktif dan kritis. Mahasiswa tidak langsung menerima informasi yang diperoleh, tetapi terlebih dahulu membandingkan informasi, mengevaluasi logika isi konten, melihat bukti dan validasi sosial, menilai kualitas penyampaian, serta menyesuaikannya dengan kebutuhan pribadi. Proses tersebut sejalan dengan Social Constructivism Theory yang menyatakan bahwa individu secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan (Suoth et al., 2022). Dalam hal ini, mahasiswa mengonstruksi pemahaman berdasarkan pengalaman, kebutuhan, dan kondisi pribadi mereka. Mahasiswa juga melakukan verifikasi informasi melalui berbagai sumber lain seperti media sosial lain maupun pengalaman orang di sekitarnya sebelum mempercayai informasi yang diterima.

Kemampuan mahasiswa dalam menyeleksi informasi menunjukkan adanya literasi digital, khususnya dalam aspek evaluasi informasi. Hal ini sejalan dengan konsep literasi digital yang menekankan bahwa penggunaan media sosial menuntut individu untuk mampu memilih informasi, berpikir kritis, dan beradaptasi terhadap perubahan arus informasi digital (Adam Suhardiman, 2022). Penelitian ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tidak lagi berperan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai pengguna aktif yang mampu menyaring informasi berdasarkan validitas dan relevansinya. Imamudin & Syabaruddin (2022) menyatakan bahwa literasi digital mencakup kemampuan untuk mengevaluasi kredibilitas informasi secara kritis dalam lingkungan digital. Selain itu, Yusuf (2025) juga menjelaskan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi digital yang baik cenderung lebih selektif dalam mengonsumsi informasi dari media sosial. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menghadapi konten digital juga diperkuat oleh pendapat Lavilles & Tinam-isan (2023) yang menyatakan bahwa individu dengan kemampuan evaluasi informasi yang baik lebih mampu menghindari hoax di media sosial. Dengan demikian, proses seleksi konten edukasi keuangan mencerminkan adanya kesadaran kritis mahasiswa dalam menghadapi arus informasi digital dan menjadi tahap awal yang penting dalam membentuk pemahaman serta perilaku keuangan mereka.

Selain melakukan seleksi, mahasiswa juga melakukan proses interpretasi terhadap konten edukasi keuangan yang diperoleh dari media sosial. Mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi menginterpretasikan informasi berdasarkan pengalaman, pemahaman, dan kebutuhan pribadi. Dalam perspektif Social Constructivism Theory, interpretasi merupakan proses pembentukan makna yang bersifat subjektif (Lestari et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengonstruksi pemahaman terhadap konten edukasi keuangan sesuai dengan kondisi keuangan dan pengalaman hidup mereka, sehingga pemaknaan yang terbentuk dapat berbeda antar

individu. Mahasiswa cenderung menghubungkan informasi yang diperoleh dengan situasi keuangan pribadi sehingga interpretasi yang dihasilkan bersifat kontekstual.

Proses interpretasi informasi yang dilakukan mahasiswa bersifat aktif dan konstruktif. Rahmawati et al. (2023) menjelaskan bahwa edukasi yang dilakukan secara terus-menerus mampu memperkuat pemahaman dan mengurangi kesalahan dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Informasi yang diterima dari media sosial tidak langsung dipahami begitu saja, tetapi diinterpretasikan sesuai dengan latar belakang individu. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran non-formal. Mahasiswa memanfaatkan konten yang tersedia untuk membangun pengetahuan baru melalui proses refleksi dan interpretasi. Askari et al. (2018) menyatakan bahwa pembelajaran melalui media sosial memungkinkan individu untuk secara aktif mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman personal dan interaksi digital.

Kemampuan mahasiswa dalam menginterpretasikan informasi juga dipengaruhi oleh tingkat literasi digital yang dimiliki. Individu dengan literasi digital yang baik cenderung mampu memahami konteks informasi secara lebih mendalam dan tidak menerima informasi secara mentah. Zhu (2017) menyatakan bahwa literasi digital berperan penting dalam membantu individu menafsirkan informasi secara kritis dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata. Selain itu, proses interpretasi yang dilakukan mahasiswa juga menunjukkan adanya proses reflektif, di mana mahasiswa mempertimbangkan relevansi dan manfaat informasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh Askari et al. (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran mampu mendorong refleksi diri yang berkontribusi pada pembentukan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, proses interpretasi konten edukasi keuangan menjadi tahapan penting yang menjembatani antara informasi yang diperoleh dengan tindakan yang akan dilakukan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan.

Pengetahuan keuangan mahasiswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami informasi keuangan, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengevaluasi dan menyeleksi informasi yang diperoleh dari media sosial. Pengetahuan keuangan dalam penelitian ini bersifat aktif dan melibatkan proses kognitif yang kompleks dalam memahami serta memvalidasi informasi keuangan. Social Constructivism Theory menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial (Suoth et al., 2022). Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan keuangan mahasiswa merupakan hasil dari proses konstruksi informasi yang diperoleh dari media sosial.

Pengetahuan keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menerima informasi, tetapi juga mencakup proses memahami, mengolah, dan menggunakan informasi dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Vivin Sari Parung dan Chrismesi Pagiu (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, di mana individu dengan pemahaman yang baik cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih terarah dan bertanggung jawab. Lusardi & Kaiser (2025) juga menegaskan bahwa pengetahuan keuangan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial individu. Penelitian sebelumnya oleh D. A. Sapitri & Puspita (2025) menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi.

Pengetahuan keuangan juga berkaitan dengan kemampuan dalam mengambil keputusan yang rasional dan terencana. Hong et al. (2024) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, termasuk dalam mengontrol pengeluaran dan

pengambilan keputusan finansial. Hal ini diperkuat oleh Widiana & Hartini (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan individu dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara efektif. Dengan demikian, pengetahuan keuangan mahasiswa tidak hanya berada pada tingkat pemahaman, tetapi telah berkembang menjadi kemampuan evaluatif dalam menghadapi informasi keuangan di era digital.

Perencanaan anggaran dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu mengimplementasikan literasi keuangan dalam bentuk pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Mahasiswa mampu mengalokasikan pendapatan, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta mengontrol penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari. Maria et al. (2025) menyatakan bahwa perencanaan anggaran merupakan proses pengalokasian pendapatan ke berbagai kebutuhan untuk menjaga stabilitas keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menerapkan prinsip pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif Social Constructivism Theory, kemampuan menyusun anggaran menunjukkan bahwa pengetahuan yang telah dikonstruksi mulai diinternalisasi dalam kehidupan nyata (Lestari et al., 2024). Mahasiswa tidak hanya memahami informasi mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga mulai menerapkannya dalam konteks kehidupan pribadi. Penelitian oleh Napitupulu et al. (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan, termasuk dalam perencanaan anggaran dan pengendalian pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik akan mendorong individu untuk lebih terstruktur dalam mengelola keuangan.

Selain itu, pencatatan keuangan menjadi salah satu strategi penting dalam perencanaan anggaran karena membantu individu memantau arus kas dan mengidentifikasi pengeluaran yang tidak diperlukan. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami konsep keuangan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Pengelolaan utang dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan utang dan memiliki strategi untuk menghindari risiko finansial. Pengelolaan utang merupakan kemampuan individu dalam mengontrol penggunaan kredit agar tidak menimbulkan beban keuangan di masa depan. Dalam konteks mahasiswa, kemampuan ini menjadi penting mengingat semakin mudahnya akses terhadap layanan keuangan digital seperti paylater.

Ramadhani & Indrawati (2024) menyatakan bahwa pelatihan literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam memahami prinsip manajemen utang, termasuk menghindari beban bunga yang tinggi dan membayar tagihan tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan terkait utang. Selain itu, mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung memiliki kontrol diri yang lebih tinggi dalam penggunaan kredit dan lebih mampu mengantisipasi kebutuhan finansial melalui perencanaan keuangan yang matang.

Hal tersebut sejalan dengan Social Constructivism Theory yang menekankan bahwa perilaku individu merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan (Lestari et al., 2024). Pengelolaan utang yang dilakukan mahasiswa mencerminkan bagaimana mereka mengonstruksi pemahaman terhadap risiko dan tanggung jawab keuangan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami risiko utang, tetapi juga mampu mengelola dan menghindarinya melalui strategi keuangan yang lebih baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa telah mencapai tahap pengelolaan keuangan yang lebih lanjut, yaitu mulai berorientasi pada tujuan jangka panjang melalui tabungan dan investasi. Tabungan dan investasi merupakan bagian penting dalam membangun keamanan finansial di masa depan. Dilla et al. (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa, di mana individu dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung memiliki kebiasaan menabung yang lebih tinggi.

Dalam perspektif Social Constructivism Theory, aktivitas menabung dan berinvestasi menunjukkan bahwa pengetahuan yang telah dikonstruksi telah memengaruhi perilaku individu (Teguh Handoyo & Ani Ani, 2025). Hal ini mencerminkan adanya proses pembelajaran yang berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Selain itu, perkembangan teknologi juga mendorong munculnya literasi keuangan digital, di mana mahasiswa memanfaatkan aplikasi keuangan dan platform digital untuk mengelola keuangan mereka. E. N. Sapitri et al. (2025) menyatakan bahwa teknologi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa telah mampu mengintegrasikan literasi keuangan dengan pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pengaplikasian konten edukasi keuangan oleh mahasiswa berlangsung melalui suatu mekanisme yang bertahap. Proses ini dimulai dari adanya daya tarik terhadap penyampaian konten edukasi keuangan di media sosial. Konten yang menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa mendorong mereka untuk memperhatikan informasi keuangan yang disampaikan. Tahap ini menjadi awal dalam proses pengaplikasian karena tanpa adanya ketertarikan, informasi tidak akan diproses lebih lanjut oleh mahasiswa.

Ketertarikan tersebut kemudian berkembang menjadi kesadaran finansial. Pada tahap ini, mahasiswa mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Arifin & Bachtiar (2023) menyatakan bahwa kesadaran finansial menjadi dasar dalam membentuk pola pikir yang lebih bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Kesadaran tersebut kemudian berkembang menjadi motivasi untuk melakukan perubahan perilaku keuangan. Mustofa (2021) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan individu dalam mengadopsi perilaku baru.

Motivasi tersebut diwujudkan dalam bentuk perilaku keuangan seperti mengatur pengeluaran, menyisihkan uang, dan menentukan prioritas kebutuhan. Proses ini sejalan dengan Social Constructivism Theory yang menegaskan bahwa pembelajaran terjadi secara bertahap melalui interaksi sosial dan pengalaman (Teguh Handoyo & Ani Ani, 2025). Mekanisme yang dialami mahasiswa menunjukkan adanya proses konstruksi pengetahuan yang berkelanjutan, mulai dari paparan informasi hingga terbentuknya perilaku keuangan. Mengga et al. (2023) juga menyatakan bahwa kontrol diri berperan dalam mendukung pengelolaan keuangan pribadi secara lebih terarah.

Namun demikian, dalam proses pengaplikasiannya mahasiswa tidak selalu berjalan secara konsisten. Terdapat kondisi di mana mahasiswa mengalami kendala dalam mempertahankan perilaku keuangan yang telah diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme pengaplikasian tidak selalu bersifat linear, tetapi dapat mengalami dinamika dan penyesuaian dalam praktiknya. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep knowledge-behavior gap yang menjelaskan bahwa individu telah memahami konsep yang benar tetapi belum mampu menerapkannya secara konsisten (Lusardi & Kaiser, 2025). Dengan demikian, mekanisme pengaplikasian konten edukasi

keuangan pada mahasiswa merupakan proses yang berkesinambungan, dimulai dari ketertarikan terhadap konten, berkembang menjadi kesadaran finansial, membentuk motivasi, hingga akhirnya diwujudkan dalam perilaku keuangan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai fenomena konten edukasi keuangan di media sosial, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa melakukan proses menyeleksi konten dengan mempertimbangkan kredibilitas sumber, kejelasan informasi, serta relevansi dengan kebutuhan pribadi. Proses ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan literasi digital yang cukup baik dan kritis dalam menyaring informasi yang diperoleh dari media sosial. Mahasiswa juga melakukan interpretasi terhadap konten secara aktif dan konstruktif dengan menyederhanakan informasi, menyesuaikan dengan kondisi individu, serta mengevaluasi manfaat praktis sebelum diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang terbentuk bersifat konstruktif dan tidak hanya menerima informasi secara pasif.
2. Mahasiswa mulai menerapkan konten edukasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, yang ditunjukkan melalui peningkatan pengetahuan keuangan, kemampuan menyusun perencanaan anggaran, pengelolaan utang, kebiasaan menabung, serta upaya mengontrol pengeluaran. Namun, penerapan tersebut masih belum konsisten dan cenderung berada pada tahap awal perubahan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki kesadaran finansial, proses internalisasi nilai-nilai edukasi keuangan masih memerlukan waktu, pengalaman, dan pembiasaan agar dapat berkembang menjadi perilaku keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan.
3. Mekanisme pengaplikasian konten edukasi keuangan oleh mahasiswa berlangsung secara bertahap, dimulai dari proses menyeleksi konten yang relevan, menginterpretasikan informasi berdasarkan kondisi dan kebutuhan pribadi, hingga mencoba menerapkannya dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Proses ini mencerminkan bahwa mahasiswa berperan aktif dalam membangun pemahaman melalui pengalaman belajar di media sosial. Meskipun demikian, keberhasilan mekanisme tersebut masih dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, konsistensi individu, serta kemampuan dalam menghubungkan pengetahuan dengan tindakan nyata, sehingga hasil penerapannya belum sepenuhnya optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Berikut versi yang sudah mengganti kata *skripsi* menjadi *artikel penelitian* dan menyesuaikan beberapa bagian agar lebih natural dan rapi secara akademik.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahuwataala atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel penelitian yang berjudul "Fenomena Konten Edukasi Keuangan di Media Sosial: Studi Kualitatif Pengalaman Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam Mengelola Keuangan Pribadi." Artikel penelitian ini disusun sebagai bagian dari penyelesaian Program Sarjana Pendidikan Ekonomi.

Penulis menyadari bahwa penulisan artikel penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar artikel penelitian ini dapat tersusun dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima

kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta motivasi dalam proses penyusunan artikel penelitian ini.

1. Rektor Universitas Jambi, Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Jambi.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bapak Prof. Dr. Supian Ramli, S.Ag., M.Ag. yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penyelesaian artikel penelitian ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), Ibu Dr. Mayasari, M.Pd. yang selalu memberikan kemudahan dan pengarahan kepada mahasiswa.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Bapak Drs. H. Arpizal, M.Pd. sekaligus dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah membimbing serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan artikel penelitian ini.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Nurmala Sari, S.Pd., M.Pd. serta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama proses pendidikan penulis.
6. Dosen pembimbing II, Ibu Sri Wahyuni, M.Pd. yang dengan ketelitian, kesabaran, dan nasihatnya senantiasa memberikan semangat kepada penulis dalam proses penyusunan artikel penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dan kesehatan kepada beliau.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Rajab yang telah bekerja keras dan berjuang demi keluarga, serta Ibunda Ratih Utami Dewi yang dengan penuh kasih sayang merawat dan mendidik penulis tanpa lelah. Terima kasih atas segala pengorbanan, doa, dan dukungan hingga penulis dapat berada pada titik ini.
8. Kakak kandung penulis, Zenny De Ageng Diah Alit Nas yang selalu menjadi motivasi untuk terus berjuang serta tidak henti-hentinya memberikan doa dan perhatian demi kesuksesan penulis selama proses perkuliahan hingga penyelesaian artikel penelitian ini.
9. Sahabat penulis, Hanifah, Hikma, dan Fara, serta rekan-rekan seperjuangan kelas R-002 Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 yang telah memberikan dukungan, motivasi, pengalaman, dan kenangan berharga selama masa perkuliahan.
10. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri, Muntaaz Indah Fadhilah Nas, yang telah berjuang tanpa henti. Terima kasih telah bertahan melalui segala tekanan, belajar dari setiap kegagalan, dan tetap melangkah meskipun banyak hal terasa berat. Terima kasih untuk setiap malam panjang yang dihabiskan untuk menulis, untuk keberanian menghadapi keraguan, serta untuk komitmen yang tidak pernah padam hingga artikel penelitian ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Adam Suhardiman. (2022). Literasi digital mahasiswa dalam menghadapi arus informasi media sosial. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi, 5*(2), 45–53.

Andi. (2024). *Hootsuite (We Are Social) data digital Indonesia 2024*.

Angelica, A. E., & Zen, T. S. (2023). The effect of financial contents on social media towards financial literacy on Generation Z in Sumatra and Java. *Journal of Consumer Studies and Applied Marketing, 1*(1), 37–45. https://doi.org/10.58229/jcsam.v1i1.47

Arifin, M., & Bachtiar, R. (2023). Kesadaran finansial mahasiswa dalam pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 12*(1), 67–75.

Arry Pongtiku, R., Kayame, R., Rerey, V. H., Soeprapto, T., & Rumbiak, Y. (2016). *Metode penelitian kualitatif saja* (1st ed.). Nulisbuku.com.

Askari, E., Yarmohammadian, M. H., Soltani, A., & Khosravi, S. (2018). The role of social media in learning and knowledge construction. *International Journal of Educational Development*, *62*, 1–8.

Bouncken, R. B., Czakon, W., & Schmitt, F. (2025). Purposeful sampling and saturation in qualitative research methodologies: Recommendations and review.

Busetto, L., Wick, W., & Gumbinger, C. (2020). How to use and assess qualitative research methods.

Christou, P. A. (2023). How to use thematic analysis in qualitative research. https://doi.org/10.4337/jqrt.2023.0006

Demir, M., & Şad, S. N. (2020). Social media and hidden curriculum: What do teacher-student interactions teach students? *Elementary Education Online*, *19*(2), 889–903. https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.695317

Dilla, N., Putri, A., & Ramadhani, F. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, *9*(1), 88–97.

Guest, G., MacQueen, K. M., & Namey, E. E. (2012). *Applied thematic analysis*. Sage Publications.

Hardani, S.Pd., M. S., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.

Hatimatunnisani, H., Sandi Aryanti, S., Pancawati, K., Eri Sutrisno, K., & Hermawan, W. (2024). Pengaruh media sosial dan FOMO finansial terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen (Eko-Bisma)*, *3*(2), 313–320. https://doi.org/10.58268/eb.v3i2.122

Hong, L., Chen, Y., & Wang, Z. (2024). Financial knowledge and financial behavior among university students. *Journal of Financial Education, 15*(2), 101–115.

Imamudin, & Syabaruddin, A. (2022). Implementasi literasi digital di kalangan mahasiswa. *Jurnal Eduscience*, *9*(3), 942–950.

Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *1*, 1–9.

Lavilles, R., & Tinam-isan, M. (2023). Critical evaluation skills and hoax avoidance in social media environments. *Journal of Digital Literacy Studies, 8*(1), 21–30.

Lestari, N., Handayani, S., & Pratama, A. (2024). Social constructivism theory in financial learning behavior. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi, 10*(1), 40–52.

Lusardi, A., & Kaiser, T. (2025). Financial literacy and financial decision-making in young adults. *Journal of Consumer Affairs, 59*(1), 15–32.

Maria, S., Rahman, D., & Putri, Y. (2025). Budget planning behavior among university students. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 14*(2), 78–89.

Mengga, Y., Saputra, R., & Kurniawan, D. (2023). Self-control and personal financial management among students. *Jurnal Manajemen Keuangan, 11*(3), 120–130.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Mustofa, A. (2021). Motivasi intrinsik dalam perubahan perilaku individu. *Jurnal Psikologi Pendidikan, 7*(2), 66–74.

Napitupulu, E., Simanjuntak, R., & Siregar, T. (2021). Financial literacy and budgeting behavior among students. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 13*(1), 92–101.

Nugroho, M. R. P., Haerunisa, H., Izati, M. P., Ramadhanty, S., & Firmansyah, B. (2024). Analisis pembelajaran literasi keuangan melalui konten video: Tinjauan pada short video TikTok. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 21*(1), 14–19. https://doi.org/10.21831/jep.v21i1.72851

OJK. (2025). *Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat*. Otoritas Jasa Keuangan.

Parung, V. S., & Pagiu, C. (2024). Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, 18*(1), 34–44.

Priyatni, E. T., Suryani, A. W., Fachrunnisa, R., Supriyanto, A., & Zakaria, I. (2020). *Pemanfaatan NVIVO dalam penelitian kualitatif*.

Putra, R. A., Setiawati, R., & Firmansyah, F. (2024). Influence of financial literacy and the use of social media on personal financial management in students of the Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Jambi University. *Journal of Business Studies and Management Review, 8*(1), 77–81. https://doi.org/10.22437/jbsmr.v8i1.37006

Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode pengumpulan data kualitatif. *9*, 13074–13086.

Rahmawati, D., Putra, M., & Sari, L. (2023). Edukasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 11*(2), 58–69.

Ramadhani, F., & Indrawati, N. (2024). Financial literacy training and debt management among students. *Jurnal Ekonomi Modern, 6*(1), 77–86.

Rifa, Y. (2023). Analisis metodologi penelitian kualitatif dalam pengumpulan data di penelitian ilmiah pada penyusunan mini riset. *1*(1), 31–37.

Salwa, A., Pamungkas, A. P., Ekonomi, F., Terbuka, U., & Mataram, K. (2025). Pengaruh edukasi finansial di media sosial dan status sosial ekonomi terhadap kesadaran perencanaan keuangan Generasi Z di Indonesia. *3*(2), 133–146.

Sapitri, D. A., & Puspita, R. (2025). Pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen, 9*(1), 50–60.

Sarwono, J. (2021). Memadu pendekatan kuantitatif dan kualitatif mungkinkah? *119–132*.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suoth, M., Kalangi, J., & Londa, V. (2022). Social constructivism in digital learning interaction. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 8*(3), 70–81.

Tanwir, F., Moideen, S., & Habib, R. (2021). Interviews in healthcare: A phenomenological approach as a qualitative research methodology. *2*, 10–15. https://doi.org/10.14302/issn.2641

Teguh Handoyo, & Ani Ani. (2025). Social constructivism and financial behavior development in students. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia, 15*(1), 22–33.

Widiana, R., & Hartini, S. (2023). Financial knowledge and effective financial planning among students. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 17*(2), 111–120.

Yusuf, M. (2025). Digital literacy and information selection behavior among university students. *Jurnal Media dan Pendidikan, 6*(1), 41–52.

Zhu, C. (2017). Digital literacy and critical interpretation of online information. *Computers & Education, 108*, 1–9.